

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia termasuk kedalam pembelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik karena penerapan pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, tetapi juga untuk mengembangkan karakter, pribadi, dan pendidikan peserta didik. Selain itu, memahami bahasa juga membantu dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran bahasa di sekolah dasar lebih difokuskan untuk mendukung peningkatan pengetahuan peserta didik, karena bahasa memiliki peran penting dalam memahami setiap tema pembelajaran. (Harlina dan Wardarita, 2020, hlm. 63-64). Dalam modul capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disusun oleh Kemendikbud (2022, hlm. 7) dijelaskan bahwa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua keterampilan utama, yaitu: keterampilan reseptif yang terbagi menjadi keterampilan menyimak, keterampilan membaca serta keterampilan memirsas, dan keterampilan produktif yang terbagi menjadi keterampilan berbicara, keterampilan mempresentasikan serta keterampilan menulis. Dari keenam keterampilan Bahasa Indonesia yang sudah diuraikan sebelumnya, salah satu keterampilan yang perlu ditekankan kepada peserta didik adalah keterampilan menyimak.

Menyimak sebagai salah satu keterampilan yang penting dipelajari peserta didik dalam pembelajaran pada hakekatnya mencakup dua aktivitas didalamnya yaitu kegiatan mendengar dan mendengarkan (Laia, 2020, hlm. 39). Keterampilan menyimak merupakan sebuah kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap lambang-lambang lisan, yang mencakup pemahaman, penghargaan, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan yang disampaikan, dan memahami makna dari komunikasi yang diungkapkan oleh pembicara melalui kata-kata atau bahasa lisan. (Ibid dalam Fadilah, 2021, hlm. 9). Sejalan dengan pendapat di atas, Viska dkk. (2023, hlm. 67) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan sebuah proses dimana seseorang akan memperhatikan pembicara dengan penuh konsentrasi sehingga kita sebagai pendengar dapat memperoleh informasi dan memahaminya. Sedangkan dalam

modul capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disusun oleh Kemendikbud (2022, hlm. 7) dijelaskan bahwa menyimak merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam menerima, memahami serta memaknai berbagai materi pembelajaran dengan sikap yang baik agar dapat menggapai penerapan atau bahan simakannya. Agar dapat mendukung kemudahan peserta didik dalam memahami materi atau bahan yang akan disimaknya, maka dalam penerapan pembelajaran menyimak harus diaplikasikan secara maksimal. Dalam memaksimalkan pengaplikasian pembelajaran menyimak, maka pembelajaran harus dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

Tujuan dari pembelajaran menyimak menurut Tompkins dan Hokisson dalam Nurani dkk. (2018, hlm. 70-80) terbagi menjadi 5 macam, yaitu; 1) *Discriminative learning* yang berarti dalam menyimak seseorang bertujuan untuk dapat membedakan suara yang diterimanya dan mengembangkan pada komunikasi non-verbal; 2) *Comprehensive learning* yang berarti dalam menyimak seseorang bertujuan untuk memahami pesan yang diterimanya; 3) *Critical listening* yang berarti dalam menyimak seseorang bertujuan untuk memahami pesan yang didengarnya kemudian mengevaluasi pesan tersebut; 4) *Appreciative listening* yang berarti dalam menyimak seseorang bertujuan untuk menikmati apa yang orang bicarakan atau bacaka untuknya; serta 5) *Therapeutic listening* yang berarti dalam menyimak seseorang bertujuan untuk membicarakan suatu masalah. Sedangkan menurut Nurhayani (2017, hlm. 57-58) tujuan keterampilan menyimak salah satunya adalah untuk belajar, mengevaluasi, menikmati keindahan dari audial, mengapresiasi, mengkomunikasikan pemikiran atau ide yang dimilikinya, mengolah bunyi yang didengarnya, menyelesaikan sebuah masalah, dan meyakinkan seseorang. Selain itu, Fadilah (2021, hlm. 21) menyatakan bahwa dalam pembelajaran menyimak terdapat beberapa tujuan, meliputi: melatih konsentrasi, daya paham dan daya kreatif peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan materi atau bahan simakannya. Dengan demikian terdapat beberapa tujuan dari pembelajaran menyimak yang harus dicapai peserta didik agar dapat menguasai keterampilan menyimak secara maksimal. Dalam mencapai tujuan dari pembelajaran menyimak ini, peserta didik dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang dapat menghambat keterampilan menyimaknya.

Prihatin (2017, hlm. 47-50) menyatakan bahwa permasalahan yang ada dalam pembelajaran menyimak, meliputi: 1) sarana untuk melakukan tes masih membingungkan, 2) masih terdapat pendidik yang gagap teknologi, 3) kurangnya media yang dapat mendukung pembelajaran menyimak, 4) pendidik banyak menggunakan pembelajaran konvensional, serta 5) pendidik sering memberikan tugas secara otentik. Pendapat di atas didukung oleh Idanurani (2021, hlm. 362) yang berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran menyimak adalah pendidik belum dapat menerapkan model dan media yang inovatif sehingga minat peserta didik saat melaksanakan pembelajaran menjadi berkurang hal ini dibuktikan dengan adanya peserta didik yang asik sendiri, tidak memperhatikan pendidik dan berbicara dengan teman sebangkunya. Selain itu peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menangkap pendapat dan menjawab pertanyaan yang pendidik ajukan. Sedangkan menurut Khasanah (2023, hlm. 178) kurangnya minat peserta didik dalam menyimak akan mempengaruhi keaktifan dan keefesienan suatu pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran menyimak, permasalahan-permasalahan ini terjadi juga dalam pengaplikasian pembelajaran menyimak di SDN 068 Sindanglaya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari tes keterampilan menyimak peserta didik SDN 068 Sindanglaya di kelas IV tahun ajaran 2023/2024, dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Tes Keterampilan Menyimak Peserta Didik

No	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase	KKTP
1	0-50	0	0	70
2	51-69	15	53,6%	
3	70-79	12	42,8%	
4	80-90	1	3,6%	
5	90-100	0	0	
Jumlah		28	100%	
Ketuntasan Belajar		Tuntas	47,4%	
		Tidak Tuntas	53,6%	
Nilai Rata-rata		66,7		

(Sumber : Pendidik di Kelas IV SDN 068 Sindanglaya)

Untuk mengetahui keterampilan menyimak peserta didik, pendidik di kelas IV SDN 068 Sindanglaya memberikan sebuah tes berupa soal. Berdasarkan tabel di atas mengenai hasil tes keterampilan menyimak peserta didik, dapat diketahui bahwa dari 28 peserta didik terdapat 13 peserta didik dengan presentase 47,4% yang mencapai nilai 70 sebagai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), sedangkan terdapat 15 peserta didik dengan presentase 53,6% tidak dapat dapat mencapai nilai 70 sebagai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dengan rata-rata nilai kelas sebesar 66,7. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak peserta didik di kelas IV SDN 068 Sindanglaya tergolong rendah. Rendahnya hasil tes keterampilan menyimak peserta didik disebabkan oleh kurangnya antusias atau semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada pengaplikasian pembelajaran menyimak di kelas IV SDN 068 Sindanglaya pendidik sering kali menggunakan model dan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Terkadang selama proses pembelajaran, peserta didik hanya duduk mendengarkan pendidik bercerita di depan kelas. Selain itu, dengan kurang bervariasinya model pembelajaran ini peserta didik menjadi asik sendiri, tidak fokus dan kurang terlatih dalam menggunakan keterampilan menyimaknya, sehingga menyebabkan keterampilan menyimak peserta didik tergolong rendah. Hal inilah yang menyebabkan banyak peserta didik di kelas IV SDN 068 Sindanglaya beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran menyimak merupakan sebuah pembelajaran yang membosankan.

Rendahnya keterampilan menyimak peserta didik dapat memengaruhi hasil belajar atau prestasi peserta didik, karena dalam proses menyimak peserta didik diharapkan dapat memperhatikan serta memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Jika keterampilan menyimak peserta didik rendah, peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik (Santoso, 2022). Untuk meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang dapat memotivasi dan membangkitkan daya ingat peserta didik. Selain itu, pendidik harus dapat memberikan model yang tepat dan efektif (Susanto, 2020, hlm. 4-5). Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara teratur dalam mengorganisasi kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran

dengan maksimal. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat dipilih oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, seperti model PBL, model PJBL, model *Discovery Learning*, model pembelajaran kontekstual, model *cooprative* dan lain sebagainya (Octavia, 2020, hlm. 13). Dari berbagai model tersebut, menurut Viska dkk. (2023, hlm. 68) salah satu model pembelajaran yang dinilai tepat dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik adalah model *cooperative script*.

Model *cooperative script* merupakan sebuah model pembelajaran yang mengatur peserta didik untuk berkerja sama dalam kelompok kecil atau berpasangan, kemudian mereka secara bergiliran merangkum bagian-bagian materi yang dipelajarinya secara lisan (Viska dkk., 2023, hlm. 68). Model *cooperative script* dapat meningkatkan daya ingat dan kemampuan menyimak peserta didik, karena dalam model *cooperative script* peserta didik diarahkan untuk berkerja sama secara berpasangan dan bergantian untuk mengikhtisarkan atau mempresentasikan rangkuman dari bagian materi yang dipelajarinya (Rahmi dkk., 2021, hlm. 34). Model *cooperative script* sangat cocok digunakan dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik karena menurut Sagala dkk. (2019, hlm. 38) model *cooperative script* memiliki beberapa keunggulan, yaitu; 1) dapat membantu peserta didik dalam melatih pendengaran, ketelitian, kecermatan pada saat menyimak, 2) dapat membuat peserta didik lebih aktif karena dalam model *cooperative script* peserta didik memiliki perannya masing-masing, serta 3) dapat membantu peserta didik dalam melatih mengungkapkan atau mengkoreksi kesalahan teman kelompoknya pada saat mempresentasikan atau mendiskusikan hasil pekerjaannya. Nurani dkk. (2018, hlm. 79) menyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, selain model dibutuhkan media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran menurut Fadilah dkk. (2023, hlm. 3) adalah sebuah alat yang dapat digunakan dalam mendukung jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Dengan adanya media, selama kegiatan pembelajaran peserta didik tidak akan terpaku pada buku, modul dan papan tulis saja. Ibrahim dkk. (2022, hlm. 107-108) membagi media kedalam 3 jenis, yaitu: 1) media visual, 2) media audio, dan 3) media audio visual. Selain itu, Nurani dkk. (2018, hlm. 81)

menjelaskan bahwa media audio visual merupakan sebuah media yang dapat meningkatkan minat dan keterampilan menyimak peserta didik dengan efektif, di dalam media ini peserta didik dapat menyimak dan memperhatikan gambar yang menarik. Salah satu platform yang dapat digunakan adalah *literacy cloud* karena menurut Ernawati dkk. (2022, hlm. 1472) dalam *literacy cloud* terdapat berbagai cerita bergambar yang disajikan dengan dua bentuk yaitu bentuk tulisan atau buku dan bentuk audio atau bacaan nyaring dengan bantuan gambar atau ilustrasi yang menarik. Sedangkan menurut Fina dan Susanto (2023, hlm. 165) *literacy cloud* adalah sebuah platform yang dapat digunakan sebagai media dan sumber pembelajaran karena dalam *literacy cloud* tidak hanya berisi tulisan saja, akan tetapi terdapat juga gambar dan audio yang dapat menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan hal di atas, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, pendidik dapat memilih atau menggunakan model *cooperative script* dan media *literacy cloud*. Untuk mendukung relevannya model dan media di atas maka dibutuhkan hasil penelitian sebelumnya.

Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan dan dapat dijadikan bahan telaah bagi peneliti: penelitian terdahulu yang pertama dilakukan oleh Ernawati dkk. (2022, hlm. 1471) dengan judul “Peningkatan Literasi Baca-Tulis Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Menggunakan *Literacy Cloud*: Identifikasi Tokoh Dan Watak Dalam Dongeng”. Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa dengan menggunakan *literacy cloud* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menjadi sumber bacaan peserta didik. Hal ini terbukti dari peningkatan keberhasilan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, dari 40 peserta didik yang hadir 90% dapat menjawab dengan tepat. Selain itu, dengan penggunaan *literacy cloud* dalam pembelajaran pendidik dapat meningkatkan semangat dan fokus peserta didik dalam menyimak dongeng yang dibacakan. Selanjutnya didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sagala dkk. (2019, hlm. 35) dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Script* Terhadap Kemampuan Menyimak Berita Peserta didik Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggaltahun Pelajaran 2018/2019”. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keterampilan menyimak peserta didik tanpa menggunakan model *cooperative script* dapat dikategorikan kurang dengan rata-rata nilai sebesar 53,53, sedangkan

setelah menggunakan model *cooperative script* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata nilai 72,82. Selain itu dengan model ini dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan menyimak berita. Hal ini terbukti dari hasil uji-t dengan $t_{hitung} = 8,11$ dan $t_{tabel} = 2,00$ maka H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh pada pembelajaran menyimak dengan menggunakan model *cooperative script*. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Manalu dkk. (2023, hlm. 208-210) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di SD Negeri 056915 Perumnas Batu 6 dalam Keterampilan Menyimak”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebelum menggunakan model *cooperative script* hasil belajar peserta didik tergolong rendah, saat observasi ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik hanya sebesar 60. Setelah pembelajaran dengan model ini, hasil belajar mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 80-85, maka dapat disimpulkan dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menyimak peserta didik. Berdasarkan beberapa penelaitain di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model *cooperative script* dan media *literacy clound* dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik. Oleh karna itu, dalam penelitian ini untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti akan menggunakan model *cooperative script* berbantuan media *literacy clound*.

Berdasarkan uraian di atas, perlu diadakan sebuah penelitian terkait dengan keterampilan menyimak di sekolah dasar. Oleh karna itu peneliti akan melakukan sebuah penelitian di kelas IV SDN 068 Sindanglaya dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model *Cooperative Script* Berbantuan Media *Literacy Clound* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta didik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Keterampilan menyimak yang dimiliki peserta didik tergolong rendah, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 66,7.

2. Pendidik kurang atau jarang menggunakan model dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian atau fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menyimak di dalam kelas.
3. Pendidik lebih sering menggunakan model atau media pembelajaran yang belum terlalu bervariasi dalam kegiatan pembelajaran menyimak.
4. Minat belajar peserta didik tergolong rendah, hal ini ditandai oleh kurangnya antusias atau semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
5. Peserta didik beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran menyimak merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang membosankan.
6. Banyak peserta didik yang asik sendiri, tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan kurang atau tidak terlatih dalam menggunakan keterampilan menyimaknya dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* di kelas VA SDN 068 Sindanglaya?
2. Apakah terdapat perbedaan pada keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan pembelajaran *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* di kelas VA SDN 068 Sindanglaya dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VB SDN 068 Sindanglaya?
3. Apakah terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan pembelajaran *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* di kelas VA SDN 068 Sindanglaya?
4. Apakah terdapat pengaruh pada penggunaan pembelajaran *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* terhadap keterampilan menyimak peserta didik di kelas VA SDN 068 Sindanglaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* di kelas VA SDN 068 Sindanglaya.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan pembelajaran *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* di kelas VA SDN 068 Sindanglaya dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas VB SDN 068 Sindanglaya.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak peserta didik yang menggunakan pembelajaran *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* di kelas VA SDN 068 Sindanglaya.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan pembelajaran *cooperative script* berbantuan *literacy cloud* terhadap keterampilan menyimak peserta didik di kelas VA SDN 068 Sindanglaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat yang akan dirasakan oleh berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dalam meningkatkan, menambah dan memperluas wawasan keilmuan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* berbantuan media *literacy cloud* dalam meningkatkan keterampilan menyimak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran, karena dalam penelitian ini peneliti dapat menerapkan atau mengaplikasikan segala pengetahuan, dan keterampilan yang peneliti dapatkan selama perkuliahan.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pendidik melalui perbaikan pembelajaran dengan menerapkan berbagai model atau media yang belum pernah diterapkan oleh pendidik. Selain itu menambah variasi dalam memilih model dan media yang akan menarik peserta didik.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak peserta didik, selain itu dapat membantu peserta didik menguasai materi pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta memperluas pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemuinya.

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai pengertian istilah-istilah yang digunakan pada *variable* penelitian ini, maka istilah tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Model *Cooperative Script*

Model *cooperative script* merupakan sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berkerja sama di dalam kelompok kecil. Dengan model ini peserta didik akan lebih aktif dalam pembelajaran karena peserta didik memiliki peran yang harus dijalaninya sendiri. Model *cooperative script* mencerminkan interaksi peserta didik dalam berbagai konteks, termasuk di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kelebihan model ini adalah peserta didik dapat melatih pendengaran, ketelitian, dan kecermatan dalam menyimak, selain itu peserta didik dapat lebih aktif karena memegang peran dalam kerja kelompok, serta melatih peserta didik dalam mengungkapkan atau mengkoreksi kesalahan teman kelompoknya selama diskusi.

2. *Literacy Clound*

Literacy clound merupakan sebuah webiste perpustakaan digital yang dikembangkan oleh *Room To Read* yang berkerja sama dengan *Google*. *Literacy clound* merupakan sebuah perpustakaan digital yang terdapat berbagai koleksi buku digital, video, daftar bacaan dan sumber yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Buku-buku didalam *literacy clound* memiliki berbagai tema yang ditulis dengan berbagai macam bahasa yang dikelompokkan berdasarkan jenjang usianya, mulai dari umur mulai dari 4-5 tahun hingga umur 12-13 tahun. Terdapat lebih dari 220 buku cerita digital yang dikembangkan dan dapat dipilih untuk mengembangkan minat membaca peserta didik.

3. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah proses aktif penerimaan informasi yang disampaikan melalui pendengaran. Keterampilan menyimak merupakan sebuah kemampuan dimana seseorang harus dapat mendengarkan seorang pembicara dengan penuh perhatian, orang yang mendengarkan atau penyimak harus mengerti dan memahami setiap detail pembicaraan atau percakapan agar dapat menjalin sebuah komunikasi yang baik dan maksimal. Indikator dari keterampilan menyimak, yaitu: 1) peserta didik mampu berkonsentrasi dalam mendengarkan pembicara, 2) peserta didik mampu memahami serta mengambil hikmah dari makna atau isi bahan yang disimaknya, dan 3) peserta didik dapat mengevaluasi serta memberi tanggapan pada bahan yang telah disimaknya.

G. Sistematika Skripsi

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan dirancangan untuk memandu pembaca dalam mengetahui pembahasan masalah yang akan diteliti, karena itu inti dari pendahuluan adalah deskripsi dari masalah penelitian. Masalah penelitian muncul dari perbedaan antara kenyataan dan harapan. Dengan membaca pendahuluan dalam penelitian ini, pembaca akan dapat memahami arah dari pembahasan penyelesaian masalah penelitian. Pendahuluan harus dapat memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam kajian teori akan berfokus pada hasil kajian terhadap kebijakan, teori, konsep dan peraturan yang didukung oleh para peneliti terdahulu yang hasilnya relevan dengan penyelesaian masalah penelitian. Selain teori-teori dalam kajian teori juga memuat kerangka pemikiran yang menunjukkan hubungan antar variabel yang terlintas dalam penelitian. Yang berarti dalam kajian teori tidak hanya menampilkan teori yang ada saja, akan tetapi dapat menunjukkan alur penelitian dari penyelesaian masalah yang sedang diteliti dengan didukung oleh kebijakan, teori, konsep dan peraturan yang relevan.

Bab III Metode Penelitian

Di dalam metode penelitian dijabarkan mengenai langkah atau cara yang akan digunakan dalam memecahkan masalah, menjawab rumusan masalah dan menghasilkan simpulan. Langkah atau cara yang akan digunakan dapat dijabarkan secara prosedural ataupun secara mendetail.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdapat dua hal utama yang akan dibahas, yaitu: hasil temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pengelolaan data hasil temuan yang telah dianalisis secara sistematis dan sesuai dengan urutan pada rumusan masalah yang ada di bab pendahuluan. Kemudian pada pembahasan di bab ini akan memuat penjelasan dari hasil pengelolaan temuan, penjelasan ini akan berupa jawaban yang detail dan logis, baik dari rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Saran

Hal utama dalam bab ini adalah simpulan dan saran. Simpulan sendiri merupakan deskripsi yang menampilkan penafsiran dari hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil analisis penelitian, simpulan dimaksudkan menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah secara singkat. Sedangkan saran merupakan paragraf yang berisi rekomendasi yang ditujukan untuk peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini dan pembuat kebijakan serta pengguna yang memecahkan masalah dilapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan.